

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI STIMULUS PADA ANAK USIA "GOLDEN AGE" DI KELAS PARENTING TAMAN PAUD UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

Gisely Vionalita

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan  
Jl Arjuna Utara No.9 Tomang Tol, Kebun Jeruk Jakarta Barat 11510  
gisely@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*There was increasing in school dropout rates (3,14%) due to the unpreparedness of the child's brain development to face the formal education might be caused by low stimulus developmental during golden age period. The development of science has led us of the important role of stimuli from parents on the development of children aged 0-5 years. The objective of this parenting class is to increase the parents awareness about the importance of the stimuli that can be done from family. The stimuli can be done in various ways according to the age of the child. Stimulation of this child will have an impact on their quality of life in the future. The provision of extension materials on how to stimulate the development and optimization child's brain is given in class parenting Taman PAUD UEU divided into the first session, a paradigm shift regarding the major education obtained at school, but should start from the family, the second session of exposure of the material containing about how stimulus for children develop the ability of brain function that can be done by parents, the third session of motivation to increase the desire and willingness of parents in stimulus to brain development in children and continued with last session, the question and answer session can be interspersed with the consultation issue. Implementation considered highly successful in increasing parental knowledge in stimulating children. In summary, it can be concluded that the activities of education about how to stimulate the child's brain development and optimization is given in parenting classes in Taman PAUD UEU have demonstrated the increasing of knowledge and understanding of the importance of how to maximize the ability of a child's brain function to create a quality of human resources in the future.*

**Keywords:** PAUD, early children, parenting class

### **Abstrak**

Tingginya angka putus sekolah yang mencapai 3,14% dapat disebabkan oleh ketidaksiapan perkembangan otak anak dalam menghadapi pendidikan formal. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya stimulus perkembangan diusia *golden age*. Perkembangan ilmu pengetahuan telah mengantarkan kita akan pentingnya peranan stimulus/rangsangan dari orang tua terhadap perkembangan anak usia 0-5 tahun. Pelaksanaan kelas *parenting* ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya stimulus yang dilakukan di lingkungan rumah. Pemberian stimulus tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan usia anak. Penstimulusan anak ini akan berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup anak dimasa yang akan datang. Pemberian materi penyuluhan mengenai cara menstimulus perkembangan dan mengoptimalan otak anak diberikan di kelas parenting di Taman PAUD UEU dengan dibagi menjadi sesi pertama, perubahan paradigma mengenai pendidikan utama didapatkan disekolah, namun seharusnya dimulai dari keluarga, kedua, sesi pemaparan materi yang berisikan mengenai cara stimulus untuk mengembangkan kemampuan fungsi otak anak yang dapat dilakukan oleh orang tua, ketiga, sesi pemberian motivasi untuk meningkatkan keinginan dan kemauan orang tua dalam melakukan stimulus untuk perkembangan otak anak dan dilanjutkan dengan sesi terakhir, yakni sesi tanya jawab yang dapat diselengi dengan konsultasi masalah. Pelaksanaan dinilai sangat berhasil dalam meningkatkan pengetahuan orangtua dalam menstimulus anak. Secara kumulatif, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai cara menstimulus perkembangan dan mengoptimalan otak anak yang diberikan di kelas parenting di Taman PAUD UEU telah menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya cara memaksimalkan kemampuan fungsi otak anak untuk menciptakan generasi yang berkualitas.

**Kata kunci:** PAUD, anak usia dini, kelas parenting

## **Pendahuluan**

Kesiapan anak dalam mengikuti sekolah formal atau dasar berhubungan erat dengan keberhasilan perkembangan anak di usia PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) atau anak usia pra-sekolah. Indonesia mencanangkan usia 6 tahun adalah usia tepat untuk memasuki gerbang sekolah formal atau dasar. Namun berdasarkan data BPS tahun 2013, rata-rata nasional angka putus sekolah usia 7–12 tahun mencapai 0,67 persen atau 182.773 anak; usia 13–15 tahun sebanyak 2,21 persen, atau 209.976 anak; dan usia 16–18 tahun semakin tinggi hingga 3,14 persen atau 223.676 anak (Ustama, 2009). Angka putus sekolah akhirnya dapat memberikan kendala dalam mencari pekerjaan yang akan erat dengan permasalahan ekonomi di Indonesia. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dicanangkan pemerintah sebagai program untuk mengatasi permasalahan tersebut (Ali, 2009). Banyak penelitian menunjukkan betapa masa dini usia, yaitu masa lima tahun ke bawah, merupakan *golden ages* (masa keemasan) bagi perkembangan kecerdasan anak. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan perangsangan pada anak usia dini, sebelum masuk sekolah. Setiap bayi memiliki potensi milyaran sel otak yang siap mendapat rangsangan. Orang tua adalah salah satu faktor penting yang akan mengantarkan bagaimana masa perkembangan Anak. Meski genetik orang tua hanya berpengaruh 20% tapi lingkungan tempat dia belajar, terutama lingkungan pertama kali, yakni di keluarga yang akan berpengaruh menjadikan dia seperti apa kedepannya. Orang tua memiliki tugas utama mendidik keturunannya. Dengan kata lain, dalam relasi antara anak dan orang tua secara kodrati tercakupi unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya, maka orang tua menjadi agen pertama dan utama yang mampu dan bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian

yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji.

Untuk itu orang tua anak harus menyadari akan pentingnya peranan stimulus dari mereka. Maksud dan tujuan dari pelaksanaan kelas parenting ini sebagai bentuk pengabdian masyarakat khususnya ingin meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya rangsangan stimulus dari mereka terhadap pemaksimalan fungsi otak anak usia 0-5 tahun (Rinekasari, 2014). Taman PAUD UEU merupakan wadah pertama yang menyediakan pendidikan anak usia dini yang tidak berbayar di daerah Duri Kepa menyadari bahwa stimulus tidak hanya diperlukan dari pihak PAUD namun juga harus ditambah dari pihak keluarga anak tersebut. Pelaksanaan kelas parenting ini diharapkan akan memaksimalkan usaha stimulus yang dilakukan untuk mengoptimalkan peningkatan fungsi otak anak usia dini dari pendekatan orang tua.

## **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan dilaksanakan di kelas parenting yang diadakan di Taman PAUD UEU, pada tanggal 6 April 2015 pada saat kelas siswa-siswi PAUD sedang terlaksana. Orang tua atau kebanyakan ibu ini dikumpulkan diteras Gedung Biru UEU berdekatan dengan tempat pengajaran dilaksanakan. PAUD ini ditujukan untuk orang tua yang memiliki anak di usia 0-5 tahun yang tinggal di sekitar lingkungan Universitas Esa Unggul dan memiliki Penyuluhan atau pemberian materi diberikan oleh Gisely Vionalita SKM., M.Sc. dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul yang pernah berpengalaman bekerja di UNICEF Indonesia.

Materi penyuluhan yang diberikan terkait dengan pengoptimalan fungsi otak anak diusia 0-5 tahun atau di usia *golden age*. Materi juga melingkupi penjelasan mengenai stimulus yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang kognitif anak. Stimulus tersebut disadur dari

beberapa sumber yang telah dikategorikan sesuai usia. Pelaksanaan kelas parenting ini dilakukan dengan tiga tahap:

1. Pertama, harus melakukan perubahan paradigma mengenai peran utama yang dapat membentuk karakter anak
2. Pemberian materi mengenai stimulus yang dapat dilakukan untuk pemaksimalan perkembangan fungsi otak anak.
3. Sesi motivasi yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan dan inisiatif dari para orang tua.

4. Pemberian sesi Tanya jawab dan diskusi serta berbagi pengalaman sebagai orangtua.

Pelaksanaan dilakukan dengan pemberian materi terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau berbagi pendapat. Berikut rangkuman stimulus yang diberikan pada saat penyuluhan (Tabel 1).

**Tabel 1.**  
**Stimulus Sesuai Usia Anak**

USIA	STIMULUS
Usia 0 - 3 bulan	Memberikan rasa nyaman, aman dan menyenangkan, dengan memberikan sentuhan berupa memeluk, menggendong, menatap mata bayi, berbicara atau mengajaknya tersenyum. Mainan yang digantung dengan warna-warna menarik dan mengeluarkan bunyi-bunyian juga merupakan stimulasi yang menyenangkan bagi si kecil. Menjelang akhir usia 3 bulan, orang tua dapat melatih tengkurap, telentang atau menggulingkannya ke kanan dan kiri. Rangsang si kecil untuk meraih dan memegang mainan, jika tangannya sudah cukup kuat.
Usia 3-6 Bulan	Melatih bayil untuk tengkurap, telentang, bolak-balik, serta duduk. Anda bisa menambahkan stimulasi dengan mengajaknya bermain "cilukba".
Usia 6 - 9 bulan	Memberi stimulasi dengan cara melatih tangan anak bersalaman, duduk dan berdiri sambil berpegangan. Penting juga bagi Anda untuk mulai membiasakan diri membacakan dongeng untuk si kecil sebelum tidur.
Usia 9 - 12 bulan	Memberi stimulasi dengan mengajar si kecil memanggil mama-papa atau ibu-ayah, kakak atau adik. Orang tua juga sudah bisa melatih si kecil untuk berdiri, berjalan dengan berpegangan, meminum dari gelas, menggelindingkan bola, dan bermain memasukkan mainan ke wadah.
Usia 12 - 18 bulan	Memberi stimulasi dengan bermain bersama menyusun kubus, menyusun potongan gambar sederhana, memasukkan dan mengeluarkan benda kecil dari wadahnya, atau bermain boneka. Ajari juga ia cara menggunakan peralatan makan dan memegang pensil lalu biarkan ia mencoret-coret kertas dengan pensil warna. Lanjutkan stimulasi dengan melatihnya berjalan tanpa berpegangan, berjalan mundur, memanjat tangga, menendang bola, melepas celana, mengerti dan melakukan perintah sederhana, menyebutkan nama, dan menunjukkan benda-benda.
Usia 18 - 24 bulan	Di usia ini orang tua sudah dapat merangsang dengan memintanya menyebutkan, dan menunjukkan bagian tubuh seperti mata, hidung, telinga, dan mulut. Minta pula ia menyebutkan nama-nama binatang, gambar atau benda-benda di sekitar rumah. Cobalah membiasakan mengajak anak berbicara tentang kegiatan sehari-hari (makan, minum, mandi, main, dan sebagainya). Latih ia ia menggambar garis, mencuci tangan, memakai celana, baju, melempar bola, dan melompat.
Usia 2-3 Tahun	Saatnya orang tua mengajak untuk mengenal warna, menghitung benda, menggunakan kata sifat (besar-kecil, panas-dingin, tinggi-rendah, banyak-sedikit), menggambar garis, lingkaran dan manusia. Ajari pula cara memakai baju, menyikat gigi, buang air kecil dan besar di toilet. Stimulasi juga bisa diberikan dengan mengajaknya latihan berdiri satu kaki, menyebutkan nama teman, bermain kartu, boneka, dan masak-masakan.
Usia 3 tahun ke atas	Stimulasi yang dapat diberikan lebih mengarah pada pengembangan kemampuan untuk kesiapan sekolahnya. Ajari ia memegang pensil dengan baik, menulis, mengenal huruf dan angka, berhitung sederhana, mengerti perintah sederhana, buang air kecil dan besar di toilet, berbagi dengan teman, serta kemandirian. Tidak hanya di rumah, stimulasi juga bisa dilakukan di kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan baik dan mendapat antusias yang luar biasa dari pihak orang tua. Semua materi dapat tersampaikan dengan baik dan dipastikan dapat dimengerti dengan jelas. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menghasilkan beberapa output, seperti dibawah ini:

- a. Orang tua anak yang di dominasi oleh ibu yang tidak bekerja ini merasa antusias dengan adanya program PAUD dan kelas parenting ini karena difasilitasi secara gratis dan juga dapat menambah wawasan mereka.
- b. Terdapat beberapa perubahan pada sikap dan kemandirian dari anak yang telah mengikuti PAUD, memotivasi para orang tua untuk dapat memaksimalkan lagi perkembangan anak mereka.
- c. Pemberian ilmu mengenai cara menstimulus perkembangan anak ini sangat membantu orang tua untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dan kedekatan anak terhadap orang tua.
- d. Kerjasama dan respon positif dari orang tua sangat mempermudah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini
- e. Masih banyak orang tua yang memiliki kesalahan paradigma yang menyatakan bahwa guru sebagai peluang utama untuk mengembangkan kemampuan anak.
- f. Sesi motivasi dalam meningkatkan kemauan dan keinginan orang tua dalam menstimulus perkembangan dan pengoptimalan fungsi otak.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tentu saja tidak lepas dari kendala dalam prosesnya. Kendala ini disebabkan oleh fasilitas yang kurang memadai karena belum ada ruangan khusus yang diberikan oleh pihak universitas Esa Unggul. Pelaksanaan kelas parenting ini hanya dilakukan di teras Gedung Biru Universitas Esa Unggul dengan berbatasan partisi untuk sementara. Oleh karena itu

besar harapan pihak orang tua untuk dapat fasilitas yang lebih memadai untuk pelaksanaan kelas parenting dan pengajaran untuk para siswa usia 0-5 tahun agar sistem pengajaran dapat efektif. Hal ini pastinya dipicu akibat perubahan paradigma orang tua yang telah meyakini pentingnya pemberian stimuli dilingkungan rumah.

## **Kesimpulan**

Dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang tua yang membutuhkan perubahan paradigm mengenai peran utama pendidikan yang selalu dianggap dari sekolah, namun sebenarnya diprioritaskan dilakukan oleh keluarga terlebih dahulu. Kemudian orang tua juga sangat membutuhkan informasi sederhana mengenai cara memberikan stimulus terhadap anak usia 0-5 tahun untuk mengoptimalkan perkembangan dan fungsi otak. Motivasi juga sangat diperlukan untuk meningkatkan keinginan orang tua dalam upaya untuk menstimulus perkembangan otak anak. Pemberian contoh yang aplikatif dan dapat dilaksanakan dirumah tanpa mengeluarkan biaya lebih merupakan solusi terbaik dalam memaksimalkan stimulus yang diberikan oleh orang tua anak usia 0-5 tahun. Pengabdian masyarakat ini dinilai sukses dan mudah untuk dilakukan. Pelaksanaan penyuluhan ini juga menghasilkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya cara memaksimalkan kemampuan fungsi otak anak untuk menciptakan generasi yang berkualitas di masa yang akan datang. Perubahan peningkatan pengetahuan ini membawa perubahan sikap positif bagi orang tua juga dan merubah perilaku dalam memperlakukan anak.

Adanya kelas parenting di Taman PAUD Universitas Esa Unggul ini, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya stimulus yang dilakukan di lingkungan rumah nampaknya membawa hasil yang positif, yaitu dengan peningkatan ke-

sadaran mengenai pemberian stimulus pada anak usia "Golden Age."

Universitas Muhammadiyah  
Surakarta.

#### **Daftar Pustaka**

- Ali, M. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Berk, L. (2006). *Child Development* (7th edition). Boston: Pearson Education
- Bullinger, M., Brütt, A. L., Erhart, M. & Ravens-Sieberer, u. (2008). Psychometric Properties Of The Kindl-R<sup>®</sup> Questionnaire: Results Of The Bella Study. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 17, 125-132.
- Cahyani, N. L. A., Kristiantari, M. R., Manuaba, I. B. S., & Fo, M. (2014). Model Pembelajaran Quantum Melalui Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kognitif Anak Kelompok B TK Kumara Jaya Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2 (1).
- Ferrell, B., Hassey Dow, K. & Grant, M. (1995). Measurement Of The Quality Of Life In Cancer Survivors. *Quality Of Life Research*, 4(6), 523-531.
- Garina, Lisa Adhia. (2012). "Prevalensi, Karakteristik, dan Pelayanan Kesehatan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia."
- Handayani, W. (2012). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Sains Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Joton III Tahun Ajaran 2012/2013. *Disertasi*.
- Ustama, D. D. (2009). Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, 6(1), 1-12.
- Rinekasari, R. (2014). Kurikulum Terpadu Untuk Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar Serta *Parenting Class* Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Anak. *Familyedu*. 1(1).